BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi pekerti. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif dan kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan.[1]

Karakteristik siswa dalam proses pembelajaran sangat berbeda-beda, perbedaan tersebut ada yang bersumber dari dalam diri siswa seperti gaya belajar, minat belajar, dan profil belajar, ada juga yang bersumber dari luar diri siswa seperti halnya lingkungan, budaya, agama, dan lain-lain. Namun, keunikan siswa yang beragam terkadang lupuk dari perhatian yang justru semua siswa diberikan materi yang sama, model pembelajaran yang sama, dan lebih parahnya lagi secara tidak langsung dituntut mendapatkan hasil belajar yang sama di akhir pembelajaran. Hal demikian terjadi dikarenakan guru terperangkap dalam sistem pembelajaran konvensional yang sudah diterapkan dari tahun ke tahun dan tidak mau berinovasi mencari strategi yang lain. Kurangnya inovasi guru dalam menentukan strategi pembelajaran akan memengaruhi tingkat kreativitas yang menyebabkan kreativitas siswa tidak terekplorasi dengan baik.[2]

---

[1] Dela Khoirul Ainia, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, (2020): hal. 95-101.

[2] Hasnawati Hasnawati dan Netti Netti, Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo, *Educandum*, Vol. 8, No. 2, (2022): hal. 229-41.

Manusia pada hakikatnya memiliki potensi kreatif sejak diciptakan, dan pendidikan mengemban tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif tersebut. Pembelajaran hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.[3] Kreativitas berpikir akan tumbuh jika dilatih dengan melakukan eksplorasi, *discovery* (penemuan), dan pemecahan masalah. Kreativitas berpikir siswa akan tumbuh dengan baik jika siswa belajar dengan praaksara sendiri, diberi kepercayaan untuk berfikir, dan berani menemukan gagasan baru, serta komunikasi yang bebas dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Selain daripada itu, kreativitas berpikir siswa dapat ditumbuhkan melalui model pembelajaran yang dirancang guru sehingga dapat melatih siswa untuk mengeksplorasi segenap kemampuan pada dirinya.[4]

Proses pembelajaran membutuhkan kreativitas karena merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan antara guru dan siswa. Kreativitas adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain atau dapat memodifikasi sesuatu yang pernah ada. Menurut Noor Laila Ramadhani, kreativitas adalah kegiatan memberikan pandangan baru, menemukan berbagai macam solusi atas persoalan yang terjadi. Setiap siswa mempunyai kemampuan kreatif yang berbeda-beda, namun yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut.[5] Setiap siswa memiliki potensi untuk melakukan suatu kreativitas dan keinginan untuk belajar. Keinginan untuk belajar ini diawali dengan rasa keingintahuan yang besar. Untuk menjawab rasa ingin tahu tersebut, guru diharapkan dapat memberikan rangsangan pada

---

[3] *Ibid*., hal. 229-41.

[4] *Ibid*., hal. 32.

[5] Siti Aminuriyah, Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik, *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, Vol. 9, No. 2, (2022): hal. 89-100.

siswa berupa kesempatan untuk menanyakan, menyelidiki, mencari tahu jawaban, mencoba, dan menerapkan dalam kehidupannya, sehingga siswa mampu menemukan jawabannya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.[6]

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995, menulis tentang pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam buku yang berjudul "*How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*" konsep tersebut kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi, yang berarti bahwa guru mengajarkan materi dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru juga dapat mengubah isi pelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan dan lingkungan belajar di mana siswa belajar.

Guru dapat melayani siswa sesuai dengan keadaan masing-masing melalui pelaksanaan proses pembelajaran. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda dengan tujuan untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal serta memungkinkan siswa untuk mengekpresikan diri sesuai dengan keunikan individu masing-masing. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan.[7]

Setiap kelas memiliki siswa yang unik dan beragam, keberagaman yang dimiliki siswa tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melakukan berbagai upaya agar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan membawa keberhasilan bagi setiap siswa di kelas.

---

[6] *Ibid*., hal. 89-100.

[7] Desy Wahyuningsari, et al., Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 04, (2022): hal. 529-35.

Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan siswanya, sehingga guru dapat menyesuaikan model, model, materi pengajaran, dan menggunakan teknik mengajar yang efektif untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan cara yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam adalah pembelajaran berdiferensiasi.[8]

Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami siswa secara terus menerus dalam membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan siswa, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya.[9] Selain itu, guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk, dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.[10]

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, di dalam kurikulum merdeka pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang

---

[8] Diantika Pebriyanti, Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, Vol. 5, No. 01, (2023): hal. 89-96.

[9] Marlina, et al., Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools, 382 (Icet), (2019): hal. 678-681. https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164

[10] Wiwin Herwina, Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 2, (2021): hal. 175-182.

signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.[11]

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

a. Banyak siswa di MIN 1 Tulungagung yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
b. Model pembelajaran yang kurang inovatif masih menggunakan model ceramah.
c. Kurangnya kreativitas siswa di MIN 1 Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Berikut ini adalah batasan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti agar fokus pada masalah yang dikaji:

a. Model Pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi.
b. Kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.
c. Subjek penelitian kelas 5 di MIN 1 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.

---

[11] Bahauddin Azmy dan Arif Mahya Fanny, Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2, (2023): hal. 217-23.

2. Seberapa besar pengaruh peningkatan kreativitas siswa setelah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan kreativitas siswa terhadap model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar lebih terarah, fokus, dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kemudian yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah peningkatan kreativitas siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukkan pada teori yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa.
b. Melalui penelitian ini diharapkan memperluas bidang pengetahuan pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa.
c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk kajian lebih mendalam tentang pengaruh

model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas serta mampu memberikan sebuah inspirasi dalam memilih strategi pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan kreativitas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa.

b. Sekolah/madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan tolak ukur penerapan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di lembaga pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa, salah satunya melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

c. Guru

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai fleksibelitas pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun, di manapun, dan dalam kondisi apapun, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

d. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi karena lebih fleksibel sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya serta dapat mengakses materi kapanpun dan di manapun.

e. Orang tua siswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi sebagai dukungan orang tua kepada anaknya dalam mempersiapkan segala kebutuhan belajar yang lebih efektif dan fleksibel.

G. Penegasan Variabel

Definisi penegasan ini memberikan penjelasan variabel yang menjadi titik perhatian bagi peneliti, dengan tujuan agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman makna atau istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran berdiferensisasi

Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai cara untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.[12] Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa mempunyai karateristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Pendekatan berdiferensiasi menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.[13]

b. Kreativitas siswa

Menurut Haryadi dan Oktaviana,[14] kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk menciptakan suatu

---

[12] Morgan, H., Maximizing Student Success With Differentiated Learning, *The Clearing House: A Journal of Educational*, (2014).

[13] Demir, S., The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles, *Shanlax International Journal of Education*, Vol. 9, No. 3, (2021): hal. 16-25.

[14] Rahman Haryadi & Dwi Oktaviana, Kemampuan Penalaran Adaptif dalam Menyelesaikan Soal Logika Matematika Berdasarkan Kreativitas Belajar,

produk atau gagasan baru di mana sebelumnya tidak diketahui pembuatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Liberna,[15] menjelaskan bahwa siswa dengan tingkat kreativitas tinggi akan mencari cara yang efisien dan logis di mana siswa cenderung menggunakan cara baru atau cara lama yang dimodifikasi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di MIN 1 Tulungagung" merupakan penelitian yang menguji pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS. Peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan tindakan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas V dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan ketentuan yang menjadi sampel kelas eksperimen adalah seluruh siswa dalam satu kelas, yaitu kelas 5c. Seluruh siswa diberikan angket untuk mengukur seberapa besar peningkatan kreativitas siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada kelas tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi langkah yang penting dalam mempermudah penyusunan skripsi. Maka dari itu, sistematika pembahasan yang baik dan benar sangat diperlukan.

AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 2, (2021): hal. 491-503.

[15] Hawa Liberna, et al., Kemandirian dan Kreativitas Belajar serta Pengaruhnya dalam Pemahaman Konsep Matematika, *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*. Vol. 7, No. 2, (2022).

Secara garis besar, skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan asbtrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:
   a. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
   b. BAB II Kajian teori, dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
   c. BAB III Metode penelitian, dalam bab ini membahas rancangan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIN 1 Tulungagung.
   d. BAB IV Hasil penelitian, dalam bab ini berisi rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah.
   e. BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.
   f. BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.
3. Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.